

BAB III

OBJEK DAN METOTODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah SDN Bima Kota Cirebon



Gambar 3.1
Foto Sekolah SD Negeri Bima
Sumber: Facebook

SD Negeri Bima Kota Cirebon berdiri pada tanggal 14 Juli 1979. Pada waktu itu berdirinya SD ini hanya terdapat 4 ruang saja, 3 ruang digunakan untuk belajar dan 1 ruang untuk guru. Pada zaman itu 4 ruangan dirasa telah cukup untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi ternyata masih kurang. Oleh karena itu pada tahun 1979 mendapat ruangan bangunan tambahan. Ruangan itu digunakan untuk 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan Kepala Sekolah. Sekolah yang beralamatkan di pusat Kota yaitu jalan Cimanuk Komplek No 250 Stadion Bima kecamatan Kesambi Kota Cirebon. SD Negeri Bima

yang mempunyai lahan yang cukup luas dan dilihat dari letak geografisnya memiliki potensial maju dan berkembang sebagai sekolah favorit.

SD Negeri Bima berdiri Tahun 1979 dengan bangunan milik sendiri yang dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 2.082 M², setelah beberapa tahun kemudian SD Negeri Bima bergabung dalam satu lingkungan sampai saat ini. Sekolah Dasar Negeri Bima ini sudah beberapa kali mendapatkan bantuan rehabilitasi Sekolah. Tahun 1980 menjadi bangunan beton untuk beberapa rombel dan kantor. Dan rehabilitasi sekolah kedua pada tahun 2008 penambahan beberapa ruang kelas dan perpustakaan. Dan pada tahun 2019 akhir mendapat bantuan rehabilitasi total pembangunan sekolah.

Pada tahun 2016 SD Bima merupakan salah satu sekolah dasar yang ditetapkan sebagai sekolah model (percontohan) yang selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan peserta didik dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik pembangunan siswa, kesesuaiannya dengan lingkungan dan kebutuhan perkembangan daerah, arah pembangunan nasional, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kehidupan umat manusia secara global.

SDN Bima merupakan sekolah imbas dari gugus 4 di kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dan telah terakreditasi dengan predikat A tahun 2009.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi sekolah merupakan cara pandang ke depan yang mengindikasikan target ideal yang ingin dicapai dari tujuan dan diselenggarakannya pendidikan pada sekolah

tersebut. Visi Sekolah Dasar Negeri Bima adalah “Unggul dalam prestasi Bidang Akademik (MIPA), pendidikan berbasis teknologi, seni dan olahraga dengan landasan keimanan dan ketaqwaan untuk menunjang pendidikan dasar yang berkualitas dan kompetitif pada tahun 2025”.

Adapun misi sekolah dari SDN Bima sebagai berikut:

- A. Membentuk peserta didik yang memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ)
- B. Membentuk peserta didik yang menguasai dasar-dasar teknologi (IPTEK), seni budaya dan keterampilan serta olahraga.

3.1.3 Tujuan Sekolah

SD Negeri Bima mempunyai tujuan sekolah yang tertuang dalam tujuan umum sekolah dan tujuan khusus sekolah (tujuan jangka panjang, menengah dan pendek)

1) Tujuan umum SD Negeri Bima

Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) serta mengetahui konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna dikembangkan pada tahap pendidikan selanjutnya melalui pemantapan serta peningkatan kompetensi profesi guru dalam menunjang pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

2) Tujuan Khusus SD Negeri Bima

Tujuan khusus di fokuskan pada pembentukan peserta didik yang memiliki keimanan dan pendidikan dasar dengan mengalokasikan tujuan khusus ini kepada:

A. Tujuan Jangka Panjang:

1. Mendasarkan konsep pendidikan dasar kepada asas keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
2. Menanamkan pengetahuan arti *Long Life Education* kepada peserta didik serta menumbuhkan kompetensi yang berbasis *Life Skill* agar tercipta kemandirian dan kemampuan diri menghadapi berbagai tantangan zaman.
3. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang agamis, dinamis, interaktif, dan harmonis menjunjung tinggi semboyan “Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarso Sung Tulodo, Tut Wuri Handayani”.

B. Tujuan Jangka Menengah:

1. Mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik.
2. Memberdayakan kompetensi profesi yang dimiliki guru secara optimal untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.
3. Mengoptimalkan program-program unggulan sekolah untuk membentuk peserta didik yang memahami dan menguasai konsep Lifeskill.

4. Mengintegrasikan konsep dasar Keimanan & Ketaqwaan (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) ke dalam semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah.

C. Tujuan Jangka Pendek:

1. Mengaplikasikan segenap kompetensi profesi guru sesuai dengan tugas dan kewajibannya masing-masing.
2. Melaksanakan supervisi secara rutin dalam bentuk kunjungan kelas, interview, rapat guru, dan sebagainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
4. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik melalui realisasi & aktualisasi berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.
5. Melaksanakan program unggulan sekolah dengan cara pemberian konsep dasar, merancang realisasi & aplikasi konsep secara sederhana, pengalaman & penerapan konsep, serta uji coba konsep.
6. Memanfaatkan media AVA untuk lebih mendinamiskan pembelajaran serta mengenalkan peserta didik pada peralatan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan.
7. Mengenalkan dan mengaplikasikan program Internet Go To School dalam rangka penambahan wawasan peserta didik yang berhubungan dengan berbagai

bidang kehidupan, khususnya Keimanan & Ketaqwaan (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK).

8. Menetapkan target nilai rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa SD Negeri Bima Kota Cirebon sebesar 7,25.

3.1.4 Letak Geografis

Jalan Cimanuk Komplek No 250 Stadion Bima Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pendekatan tersebut akan memberikan fakta dan data, kemudian data tersebut dianalisis hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan awal

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memahami peristiwa apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai hal lainnya, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam. dan bahasa, dan melalui penggunaan berbagai metode alamiah.

Bersifat deskriptif karena para akademisi yang melakukan penelitian tidak berusaha membuktikan teori-teori tertentu, melainkan menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang suatu variabel, gejala, dan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan

apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan yang ilmiah mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang disampaikan lewat kata-kata. Data yang dihimpun ialah berupa kata-kata, gambar serta bukan angka-angka, sehingga penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

3.2.2 Desain Penelitian

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti, penting untuk terlebih dahulu membuat desain penelitian. Desain penelitian adalah strategi untuk mengumpulkan dan mengelola data untuk menyelesaikan penyelidikan yang direncanakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Analisis Perilaku Kesopanan Pengguna Handphone pada Anak-anak Kelas V SD Negeri Bima Kota Cirebon*” untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok dan 6 individu.

3.3 Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Menurut (Heryana, 2018: 4-6), informan merupakan subjek penelitian yang memberikan informasi serta wawasan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Informan terbagi menjadi 3:

- a. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti dianggap mampu membantu memperoleh informasi yang akurat.
- b. Informan utama adalah informan yang memiliki pengetahuan langsung terkait dengan topik penelitian. Informan utama memiliki akses atau pengalaman langsung dengan fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan data yang mendalam.
- c. Informan pendukung merupakan informan yang memberikan informasi tambahan yang mendukung penelitian namun tidak menjadi fokus utama atau kunci dalam penelitian. Informan pendukung memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan topik penelitian namun tidak memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian perilaku kesopanan anak-anak pengguna *handphone*, orang tua dan guru mungkin akan menjadi informan kunci karena mereka memiliki wawasan langsung tentang perilaku kesopanan anak-anak yang terkait dengan penggunaan *handphone*. Informan utama adalah anak-anak kelas 5 itu sendiri, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku mereka. Namun, peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu dalam mengidentifikasi strategi pengajaran dan pengawasan yang tepat.

3.3.2 Teknik Penumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan secara langsung mengamati dan merekam apa yang diamati. Fenomena yang diamati dapat berupa gejala, perilaku, makhluk hidup, atau benda mati. Semua ilmu pengetahuan didasarkan pada pengamatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini disebut observasi partisipatif. Seorang peneliti yang berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian terlibat dalam observasi partisipatif. Observasi partisipatif digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti secara aktif mengamati perilaku anak kelas V yang menggunakan Handphone di SD Negeri Bima Kota Cirebon dan mengikut sertakan orang tua untuk mengumpulkan informasi.

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam indeptinterview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan kepada pendidik dan sebagian peserta didik dikelas V untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan saat penelitian. Dalam hal ini untuk mengetahui perkembangan perilaku anak-anak kelas V yang memakai Handphone di SDN 1 Bima Kota Cirebon.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan file yang mencari informasi tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mendokumentasikan informasi yang terkumpul. Pendekatan ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan pengulas untuk bahan kajian dan kesulitannya. Foto-foto yang diambil dengan informan dan rekaman audio yang dibuat saat melakukan wawancara termasuk di antara rekaman yang dimaksudkan untuk mempermudah penelitian.

3.4 Oprasionalisasi Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Sedangkan menurut Nani Darmayanti (dalam Mushlihin 2013) definisi operasional adalah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah. Jadi, dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.



TABEL 3.1
Operasinonasilasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Teori Kesopanan atau “Politeness Theory” Dalam judul buku “Politeness: Some Universals In Language Usage” Diperkenalkan oleh Penelope Brown dan Stephen Levinson pada tahun 1978	Kesopanan Positif	1. Menghormati privasi orang lain 2. Menghindari gangguan kepada orang lain 3. Berbicara dengan sopan dan tenang: 4. Membatasi penggunaan handphone dalam bermain 5. Tidak menggunakan handphone saat interaksi sosial
	Kesopanan Negatif	1. Mengabaikan pembicaraan orang lain 2. Berbicara kasar dan vulgar 3. Menggunakan handphone ketika sedang belajar disekolah 4. Menghindar dari perintah orang tua 5. Membagikan konten yang tidak pantas atau vulgar 6. Memperlihatkan kecanduan ponsel yang berlebihan.

3.5 Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji untuk melihat apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah dan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Uji kredibilitas (validasi internal),

uji transferabilitas (validitas eksternal), uji reliabilitas, dan uji confirmability merupakan komponen penilaian uji validitas dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas atau validasi internal dengan teknik triangulasi untuk menilai keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi adalah suatu tahapan di mana data disesuaikan baik dengan cara atau waktu dan dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau pendekatan.

Teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan oleh akademisi untuk memeriksa kembali data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, terutama anak-anak dan orang tua. Triangulasi teknik adalah strategi yang digunakan peneliti untuk menelaah data dari sumber yang sama, tetapi pengumpulan data dilakukan dengan gaya atau metodologi yang berbeda dengan menggunakan sumber yang sama. Pendekatan yang digunakan adalah salah satu upaya meminimalkan perbedaan antara temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari anak-anak pengguna handphone dan orang tua. Data hasil kerja peserta didik yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Peneliti mengevaluasi hasil wawancara dengan isi materi lain yang terkait dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan berikut untuk menilai kebenaran data:

a). Triangulasi

Triangulasi data adalah metode pemeriksaan data dari beberapa sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data tentang perilaku kesopanan pengguna handpone pada anak-anak di kelas V SD Negeri Bima. Peneliti

juga melakukan wawancara untuk memastikan bahwa data yang didapat sudah benar mengenai penggunaan Handphone dalam perkembangan perilaku kesopanan siswa.

b). Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk membantu peneliti membuktikan data yang mereka temukan. Adapun contoh-contoh yang dapat mendukung temuan peneliti dapat ditemukan dalam bentuk rekaman wawancara dan foto-foto. Hal ini dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang penggunaan Handphone dalam perkembangan perilaku siswa.

c). Member Check

Proses menelaah data yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dikenal dengan istilah member check. Peneliti akan melengkapi temuan wawancara dan memahami isi dokumen sebelum mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara tertulis. Data tersebut kemudian akan dikirim ke sumber data untuk ditinjau kebenarannya, ditanggapi, dan jika diperlukan data lebih lanjut. Setelah peneliti berhasil memperoleh suatu penemuan atau kesimpulan baru, dapat dilakukan member check. (Meliasari, S 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data berfokus pada model Miles dan Huberman dimana dalam penelitian kualitatif proses analisis data terjadi sebelum peneliti terjun ke lapangan, sepanjang

proses lapangan, dan setelah peneliti meninggalkan lapangan. Tahapanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Proses pengkategorian data wawancara menjadi ringkasan untuk memilih poin utama dan fokus pada item yang dianggap signifikan dikenal sebagai reduksi data. Peneliti perlu mencatat serta mengetik ulang data yang telah dikumpulkan di lapangan. Saat melakukan reduksi data, peneliti perlu memilah bagian-bagian utama untuk diprioritaskan. Data akan semakin banyak serta situasi menjadi lebih kompleks dan sulit apabila peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lama.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data digambarkan sebagai proses mengumpulkan informasi yang terorganisir yang memberikan kesimpulan dan tindakan. Data disajikan dengan meringkas kesimpulan dari wawancara lapangan dengan informan dan menunjukkan dokumen data pendukung. Data yang disajikan peneliti adalah data teks naratif. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang aturan atau proses, makna, penggunaan, fungsi, dan tujuan pelaksanaan untuk menilai perkembangan perilaku peserta didik.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Temuan yang disajikan masih awal dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat untuk mendukungnya. Jika temuan asli peneliti didukung oleh bukti yang asli dan konsisten, maka data tersebut akan disimpulkan dan dianggap dapat dipercaya ketika peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan lagi. Hasil-hasil

3.7 Jadwal Penelitian

[illegible]

